

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang merupakan investasi sistematis mengenai sebuah fenomena atau situasi dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode survei dengan menggunakan kuisioner sebagai instrumen pengumpulan data. Tujuannya untuk memperoleh informasi dengan sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Jika peneliti ingin menarik kesimpulan tentang suatu hasil, peneliti harus memperhatikan populasi penelitian. Batasan wilayah, objek, atau peristiwa perlu diantisipasi sebelum memutuskan atau menyimpulkan sesuatu di wilayah tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di kota Palembang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Palembang, total penduduk kota Palembang pada tahun 2021 sejumlah 1.686.073 jiwa.

2. Sampel

Jenis sampel yang digunakan peneliti adalah *Non-Probability Sampling*, karena populasi yang dituju adalah konsumen mi instan Indomie dengan kriteria status dan usia tertentu, oleh karena itu sampel tidak dapat diambil dari konsumen yang tidak sesuai dengan populasi yang diinginkan.

Proses terakhir dalam dimensi ekuitas merek adalah loyalitas merek. Saat konsumen sudah memiliki loyalitas terhadap sebuah merek, maka hal ini menandakan bahwa ekuitas merek tersebut tertanam kuat pada benak konsumen sehingga membuat konsumen sulit berpindah ke merek lain. Maka dari itu kriteria dalam penelitian ini adalah konsumen berusia usia 18 – 30 tahun dengan status pelajar, mahasiswa/i dan pekerja di Kota Palembang yang mengkonsumsi Indomie paling sedikit 3 kali dalam 1 bulan.

Jika total penduduk kota Palembang pada tahun 2021 sejumlah 1.686.073 jiwa, maka untuk penduduk dengan rentan usia 15 – 34 tahun sejumlah 542.668 jiwa. *Purposive sampling* digunakan untuk teknik pengambilan sampel.

Digunakan menggunakan rumus *Slovin* untuk persamaan berikut guna menentukan ukuran sampel, yaitu $n = \frac{N}{1+Ne^2}$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Sampling error (10%)

Jumlah populasi dalam penelitian ini masyarakat di kota Palembang, maka N adalah 1.686.073. Bila tingkat kesalahan tidak lebih dari 10% maka besarnya sampel adalah:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{1.686.073}{1+1.686.073 (10\%^2)}$$

$$n = \frac{1.686.073}{1+1.686.073 (0,01)} = \frac{1.686.073}{1+16.860,73}$$

$$n = \frac{1.686.073}{16.861,73} = 99.99$$

Berdasarkan perhitungan tersebut yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 99,99 atau yang sudah dibulatkan menjadi 100 sampel.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang sistematis dan terstandarisasi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Metode survei akan digunakan dalam penelitian ini yang datanya berupa data subjek yang menyatakan opini, sikap, pengalaman atau karakteristik subjek penelitian baik secara individu ataupun dalam bentuk kelompok.

Penyebaran kuisisioner menjadi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Kuisisioner disebarkan kepada sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Kuisisioner akan disebarkan ke Warung Kopi (WARKOP) yang menyediakan Indomie dan ke Warung Mie Indomie (WARMINDO).

D. Variabel dan Skala Pengukuran

1. Variabel

Melibatkan variabel-variabel yang terdiri dari dua jenis, sebagai berikut:

- Variabel Independen, terdiri dari:

X_1 : Kesadaran Merek

X_2 : Persepsi Kualitas

X_3 : Asosiasi Merek

X_4 : Loyalitas Merek

- Variabel Dependen, yaitu

Y : Keputusan Pembelian.

2. Skala Pengukuran

Pembahasan ini mengarahkan pada cara atau metode yang digunakan pada penelitian untuk mengukur atau menggambarkan karakteristik atau variabel yang diamati. Penelitian ini memanfaatkan skala Likert untuk mengukur persepsi dari seluruh responden yang terlibat. Beberapa tingkatan akan ditentukan untuk membantu dalam menentukan level pengukuran.

Digunakan lima tingkatan pada penelitian ini. Masing-masing tingkatan memiliki bobot skor yang berbeda, dan sekaligus menunjukkan persepsi, sikap dan pendapat dari responden sebagai berikut:

SS	= SANGAT SETUJU	diberi skor 5
S	= SETUJU	diberi skor 4
RR	= RAGU-RAGU	diberi skor 3

TS	= TIDAK SETUJU	diberi skor 2
STS	= SANGAT TIDAK SETUJU	diberi skor 1

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif Sering digunakan dalam penelitian untuk memberikan informasi mengenai karakteristik utama variabel penelitian dan informasi demografis responden. Ukurannya adalah koefisien korelasi antara variabel penelitian, sebaran (standar deviasi dan varian), dan frekuensi tendensi sentral (rata-rata, median, modus).

2. Uji Kelayakan Instrumen

a. Uji Validitas

Pengujian ini memastikan bahwa instrumen penelitian sudah baik, artinya sudah bisa digunakan untuk mengarah pada pengukuran yang akurat dan tepat. Pengujian ini menunjukkan bahwa instrumen pengukuran dapat diandalkan sehingga memberikan informasi yang akurat. Jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel dan nilainya positif, maka instrument penelitian dinyatakan valid. Sebaliknya jika nilai r hitung $<$ nilai r tabel maka instrument penelitian dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menentukan bahwa instrumen pengukuran secara konsisten memberikan hasil yang stabil dari waktu ke waktu. Secara sederhana, reliabilitas mengarah pada konsistensi dari

instrumen pengukuran. Suatu kuisisioner dinyatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,06$ (Ghozali 2018:88).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas umum dilakukan untuk menguji kenormalan residual. Pengujian ini menunjukkan tingkat normalitas residual dalam penelitian ini. Salah satu yang digunakan yakni Uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, yang merupakan metode statistik untuk pengujian normalitas residual dengan distribusi tertentu. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini, yaitu apabila probabilitas $> 0,05$ maka distribusi model regresi normal, sedangkan jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi model regresi tidak normal (Ghozali, 2018:161).

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi dapat disebut multikolinearitas jika sebagian atau seluruh variabel bebas dari fungsi linier tersebut memiliki fungsi linier yang sempurna. Kriteria dari multikolineritas adalah bila nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan toleransinya $> 0,10$, maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Cara pengujiannya menggunakan uji Glejser dengan meregresikan variabel – variabel bebas terhadap nilai *absolute residual*. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,10$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari uji regresi linier berganda ini adalah untuk memprediksi nilai variable dependen ketika nilai variabel independen diketahui.

Persamaan regresi linear berganda dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	=	Keputusan Pembelian
A	=	Koefisien Konstanta
B1, B2, B3, B4	=	Koefisien Regresi
X1	=	Kesadaran Merek
X2	=	Asosiasi Merek
X3	=	Persepsi Kualitas
X4	=	Loyalitas Merek
E	=	Error Term

5. Uji T dan Uji F

- a. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria analisis:
 - Membandingkan angka signifikansi dengan $\alpha = 0,10$, dimana $\text{Sig.} \leq \alpha$, maka H_0 ditolak dan jika $\text{Sig.} > \alpha$, maka H_0 diterima.
 - Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}
- b. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai probabilitasnya, jika $< 0,10$ maka H_0 ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima (dengan tingkat signifikansi 10%).

6. Uji Koefisien Determinasi

Dikenal dengan R-squared (R^2). Pengujian koefisien determinasi memberikan gambaran tentang informasi mengenai tingkat kecocokan regresi linear dengan data yang diamati. Pengujian koefisien determinasi penting dalam analisis regresi karena memberikan pemahaman tentang sejauh mana model regresi memadai dalam menjelaskan variasi dalam data dan memberikan dasar bagi evaluasi kualitas prediksi model tersebut.